

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian dunia yang semakin cepat menyebabkan semakin kompleks transaksi bisnis dan ketatnya persaingan antara perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dalam era persaingan yang semakin sulit ini, dengan melakukan berbagai cara seperti: restrukturisasi, penambahan modal, akuisisi, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang mampu mengelola operasional perusahaan secara efektif dan efisien, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Sehingga tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi pula. Keuntungan yang tinggi akan meningkatkan nilai jual perusahaan dimata para investor (Amelia, 2007)

Perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu dengan cara memaksimalkan laba (Harjito dan Martono, 2013). Salah satu faktor yang dapat dijadikan suatu acuan, dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan melihat, apabila kinerja keuangan suatu perusahaan berkembang dengan baik maka perusahaan tersebut dapat bersaing secara sehat dengan perusahaan – perusahaan yang lainnya. Profit atau laba perusahaan merupakan hal penting yang diperlukan oleh perusahaan untuk

keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus melakukan kegiatan operasional sehingga dapat memperoleh laba. Hal ini berhubungan dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang disebut dengan profitabilitas. (Sartono, 2014:122)

Bagi investor, yaitu orang yang membeli saham, disamping menginginkan dividen mereka juga ingin memperoleh *capital gain* atas saham yang dijualnya. Perlu diketahui bahwa saham biasa ini dapat diperjual belikan sewaktu-waktu melalui bursa efek (bagi yang sudah terdaftar). Apabila harga jual lebih tinggi daripada harga belinya, maka yang bersangkutan memperoleh *capital gain*, dan sebaliknya bila harga jual lebih rendah daripada harga beli maka investor tersebut menderita *capital loss*. Tingkat pengembalian (*rate of return*) dari saham biasa adalah berupa dividen yang diharapkan dan *capital gain* yang diperolehnya, dengan demikian nilai saham biasa juga ditentukan oleh besarnya dividen yang diharapkan oleh investor (Harjito dan Martono, 2011:).

Keputusan dari manajemen perusahaan untuk menentukan berapa besar dividen yang harus dibagikan ke para pemegang saham atau investor dan berapa banyak laba ditahan yang ditahan kembali untuk ditanam kembali ke perusahaan untuk kegiatan operasional, selanjutnya disebut sebagai kebijakan dividen. Jika perusahaan memutuskan untuk membayarkan dividen akan berakibatkan jumlah laba ditahan berkurang, maka jumlah sumber pendanaan internal juga. Namun sebaliknya jika

pihak manajemen memutuskan untuk tidak melakukan pembayaran deviden maka akan meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal perusahaan (Bansalek.dkk,2014).

Suatu perusahaan harus mengambil keputusan bagaimana perkembangan perusahaan akan dibiayai, perusahaan harus memiliki target *debt /Equity* yang harus dipertahankan, oleh karena itu perusahaan harus menentukan seberapa besar tambahan dana, yang harus dibiayai dari pinjaman dan seberapa besar yang harus dibiayai dari pemilik perusahaan. (Munawir 2002 : 278).

Sari (2015) dalam (Putri dan Putra: 2017) menyatakan terdapat dua alasan mengenai pentingnya kebijakan deviden dalam perusahaan. menyatakan terdapat dua alasan mengenai pentingnya kebijakan deviden, . alasan pertama pembayaran deviden mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan, selaras dengan *Signalling Theory*. Kebijakan deviden diyakini sebagai sebuah sinyal untuk investor dalam hal penilaian perusahaan. Jika normal deviden tergolong diyar tinggi tentunya,devide dibayarkan tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi begitupun sebaliknya. Alasan kedua adalah dikarenakan laba ditahan, merupakan modal internal terbesar dan penting bagi perusahaan. Pembayaran deviden berakibat pada berkurangnya kas perusahaan, sehingga kas yang tersedia untuk kegiatan operasional dan ivestasi berkurang. Kebijakan deviden perusahaan tergambarkan pada *Dividend Payout Ratio* yaitu presentasi laba yang akan dibagikan dalam

bentuk deviden kepada para pemegang saham atau investor. Sehingga besar kecilnya deviden dibagikan akan mempengaruhi keputusan investor atau para pemegang saham yang akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Hal ini berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka perusahaan akan mampu menetapkan besarnya deviden yang akan dibagikan dan akan membuat perusahaan untuk sehat dan tumbuh. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio keuangan. Menurut Samryn (2011) analisis keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Menurut Harahap (2010 : 101) rasio keuangan terdiri dari Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba , rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi, rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan presentasi kenaikan penjualan/ pendapatan tahun ini dibanding tahun lalu, penilaian pasar

adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan dipasar modal. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan, dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham (Sujarweni 2017 : 64 -66) , rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan, melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan aset – aset jangka pendeknya (Hardono 2013 : 260 - 261) , rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio ini digunakan untuk mengukur samapai sejauhmana, modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar (Sugiono 2009 : 71) dan rasio Nilai Pasar yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa (Fahmi 2013 :49). Dari rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keungan sehingga bisa diketahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan deviden perusahaan untuk membagikan deviden dari laba yang dihasilkan perusahaan.

Teori kebikajan deviden yang optimal diartika sebagai rasio pembayaran deviden, yang ditetapkan dengan memperhatikan kesempatan menginvestasikan dana, serta berbagai preferensi yang dimiliki para investor mengenai deviden dari pada capital gain (Husnan, 1998 dalam

Marietta). Kebijakan pembayaran deviden merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang dihasilkan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan ditanamkan perusahaan, sehingga kebijakan deviden sangat penting bagi perusahaan karena kebijakan deviden akan memberikan informasi kepada para investor untuk menangani resiko yang dihadapi perusahaan (Baridwan, 2004)

Penelitian Safrida (2014) tentang Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun (2008-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan deviden sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.

Penelitian Karaun, dkk (2017) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan deviden pada bank BUMN yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun (2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Rasio*, *Capital Adequacy Rasio*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*, *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

Deviden Payout Ratio serta *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Penelitian Latifatul (2018) tentang Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2014-2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yang belum konsisten dan mengacu pada penelitian tersebut. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mempertegas hasil penelitian dengan berjudul **Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan data dan informasi di atas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Rasio* (DPR)?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*?
5. Apakah ROE, CR, DER, dan EPS, berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*?
6. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap kebijakan dividen.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Karena adanya berbagai macam industri di BEI, maka penelitian ini hanya terbatas pada industri Manufaktur sektor barang dan makanan.

2. Waktu pengamatan dibatasi yaitu hanya dari tahun 2016 sampai tahun 2018
3. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diwakilkan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)
4. Karena banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini hanya menguji faktor kinerja keuangan yang dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diwakilkan *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas diwakilkan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas diwakilkan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan nilai pasar diwakilkan oleh *Earning Per Share* (EPS).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROE) secara parsial pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)
2. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)
4. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

5. Untuk mengetahui apakah *Ratio On Asset* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratiio* (DPR)?
6. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap kebijakan dividen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat tersendiri bagi:

1. Bagi Penulis

Penulis ini dilakukan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Serta dapat memperluas wawasan kebijakan dividen dalam laporan keuangan yang telah diterima dengan yang terjadi dalam praktik.

2. Bagi Perusahaan

Peusahaan dapat menggunakan hasil ini sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaannya guna kemajuan perusahaan khususnya guna memaksimalkan laba.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, sehingga dapat lebih berhati-hati dalam menginvestasikan saham pada perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran gambaran skripsi secara umum terhadap skripsi ini, penulis akan memaparkan sekilas tentang sistematika penulisan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini:

Bagian pertama berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan skripsi, lembar pengesahan ujian, lembar pengesahan ujian skripsi, lembar pernyataan keaslian karya ilmiah, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian kedua berisi bab inti yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah serta diuraikan sistematika pembahasan penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berisi tentang, laporan keuangan jenis laporan keuangan, analisa laporan keuangan, metode dan teknik analisa laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan, pengertian profitabilitas, pengertian likuiditas, pengertian solvabilitas, pengertian aktivitas, dan pengertian Nilai pasar, *Dividend payout ratio*, pengertian deviden, jenis deviden, kebijakan deviden, teori kebijakan dividen, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, jenis kebijakan dividen, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan menjelaskan tentang jalannya penelitian ini diantaranya akan menguraikan ruang lingkup Penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, defenisi operasional variabel, metode analisis dan teknik pengolahan data yang terdiri dari analisis keuangan dan analisis Statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda serta uji hipotesis, Uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi

Bab IV berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang akan menjelaskan gambaran umum perusahaan, pembahasan hasil penelitian berupa analisa keuangan, analisa statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikorelasi, uji heteroskedastitas, uji t , uji F , dan uji koefisien determinasi dan korelasi serta pembahasan.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta melampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.

